

**THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON CASH HOLDINGS: THE MODERATING ROLE OF FINANCIAL REPORTING QUALITY**

**Devi Anggraeni<sup>1</sup>, Barlia Annis Syahzuni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul

E-mail: [devianggraeni92@gmail.com](mailto:devianggraeni92@gmail.com)<sup>1</sup>, [barlia.annis@esaunggul.ac.id](mailto:barlia.annis@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

*Cash Holding* merupakan dana likuid yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kelangsungan operasional, mendanai investasi, serta sebagai cadangan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan dengan cadangan kas yang memadai dapat lebih bertahan dalam kondisi pasar yang fluktuatif dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menentukan strategi bisnis. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor energi. Laporan tahunan perusahaan adalah sumber data untuk penelitian ini. Penelitian ini kausal dengan pendekatan kuantitatif dan data dianalisis dengan statistik deskriptif. Untuk menjamin validitas penelitian, uji asumsi klasik digunakan, dan hipotesis diuji dengan teknik regresi linier berganda dan analisis regresi *moderat*. Populasi penelitian terdiri dari 90 perusahaan selama periode 2021-2023, dari jumlah tersebut hanya 40 perusahaan yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian. Sehingga total data observasi yang diperoleh selama periode 2021-2023 mencapai 120 sampel. Hasil penelitian ini menarik kesimpulan jika CSR berdampak *negative* ke *Cash Holding* dan *Financial Report Quality*, *Financial Report Quality* memperkuat hubungan CSR dengan *Cash Holding*, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap *Cash Holding*. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan CSR dalam kaitannya dengan kondisi kas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi *referensi* bagi studi selanjutnya serta menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menilai kontribusi perusahaan energi terhadap tanggung jawab sosial.

**Kata Kunci:** *Cash Holding*, *Corporate Social Responsibility*, *Financial Report Quality*, Profitability.

**Abstract**

*Cash Holding* is a liquid fund owned by a company to support operational continuity, fund investments, and as a financial reserve in the face of uncertainty. Companies with adequate cash reserves can survive more in volatile market conditions and have greater flexibility in determining business strategies. The *purposive sampling* method was used in this study to investigate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the energy sector. The company's annual report is the source of data for this study. This research is causal with a quantitative approach and the data is analyzed using descriptive statistics. To ensure the validity of the study, the

*classical assumption test was used, and the hypothesis was tested using multiple linear regression techniques and moderated regression analysis. The study population consisted of 90 companies during the 2021-2023 period, of which only 40 companies met the requirements to be research samples. So that the total observation data obtained during the 2021-2023 period reached 120 samples. The results of this study conclude that CSR has a negative impact on Cash Holding and Financial Report Quality, Financial Report Quality strengthens the relationship between CSR and Cash Holding, and profitability as a control variable for Cash Holding. The results of this research are expected to provide knowledge for company management regarding the importance of CSR disclosure in relation to the company's cash condition. In addition, this study is also expected to be a reference for further studies and become a consideration for the community in assessing the contribution of energy companies to social responsibility.*

**Keywords:** *Cash Holding, Corporate Social Responsibility, Financial Report Quality, Profitability.*

## **A. PENDAHULUAN**

Perusahaan perlu mempertahankan cadangan kas untuk menjamin stabilitas finansial, mengelola ketidakpastian, dan mendukung inisiatif strategis (Suwaidan, 2022). Ketersediaan kas menjadi elemen penting dalam operasional perusahaan, begitupula disektor energi yang menghadapi tantangan besar seperti ketidakpastian harga komoditas dan risiko regulasi (Tirta & Susanto, 2021). Fenomena terkini menunjukkan bahwa sektor energi global mengalami peningkatan akumulasi kas untuk menghadapi risiko yang tidak terduga, termasuk transisi ke energi bersih yang membutuhkan investasi besar. Menurut data dari BEI bahwa pada PT. AKR Corpindo Tbk dan PT. El Nusa Tbk yang terus mengalami kenaikan cash holding di 3 tahun terakhir hingga mencapai 27% di tahun 2023 (<https://www.idx.co.id/id>). Menumpuk terlalu banyak kas dapat merugikan perusahaan karena mengurangi peluang untuk memperoleh keuntungan Pangestu & Margaretha (2023). Karena itu, perusahaan perlu mengelola keuangan secara lebih efisien, salah satunya dengan mengimplementasikan program tanggung jawab sosial perusahaan (Homayoun & Seifzadeh, 2022a).

Tanggung Jawab sosial perusahaan lebih dari sekedar melayani kebutuhan investor dan pelanggan. Program tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility / CSR) perusahaan pada dasarnya menguraikan komitmennya untuk menerima tanggung jawab atas para pemangku kepentingannya (Rahman et al., 2024). Komitmen terhadap CSR bukan sekedar mencerminkan kegiatan sosial melainkan dapat memengaruhi pendekatan keuangan, termasuk keputusan terkait cash holding (Liem et al., 2020). Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR dianggap lebih

bertanggung jawab secara sosial. Hal ini meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mengurangi tekanan untuk mempertahankan cadangan kas tinggi (Talan et al., 2024a). Selain itu perusahaan yang aktif melakukan CSR memiliki financial report quality yang baik karena risiko sistematis yang lebih rendah (Liem et al., 2020).

Financial Report Quality menjadi sarana bagi pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan finansial dan transparansi perusahaan (Kareem AL Ani, 2021a). Informasi yang akurat dan dapat dipercaya memungkinkan manajemen membuat keputusan strategis, termasuk dalam pengelolaan kas. Laporan keuangan berkualitas tinggi membantu mengurangi asimetri informasi serta mengoptimalkan pengelolaan dana perusahaan (Oncioiu et al., 2020). Kepercayaan investor juga dapat meningkat dengan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi serta mengurangi kebutuhan perusahaan untuk menyimpan kas. Komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan transparansi laporan keuangan mendorong kepercayaan investor, dan hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola cash holding dengan lebih efektif (Homayoun & Seifzadeh, 2022a).

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan hasil yang beragam, menurut Liem et al. (2020), Metwally et al. (2024) dan Homayoun & Seifzadeh (2022a) menemukan bahwa CSR berhubungan negatif dengan cash holding. Sedangkan Fransiska et al. (2024) menunjukkan bahwa CSR berkontribusi positif terhadap cash holding. Penelitian Menurut Kareem AL Ani (2021) menunjukkan bahwa financial report quality berkorelasi positif dengan CSR. Sedangkan menurut Amin & Firmansyah (2023a) CSR berpengaruh negatif terhadap FRQ.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Homayoun & Saifzadeh tahun 2022 yang meneliti modal sosial dan kepemilikan uang tunai (cash holding) dalam ekonomi yang berkembang pada semua perusahaan yang berpartisipasi dalam Bursa Efek Teheran Iran 2014-2020. Penelitian tersebut menghasilkan efek negatif yang signifikan dari kualitas pelaporan keuangan pada hubungan antara modal sosial dan kepemilikan kas (Homayoun & Seifzadeh, 2022a). Namun demikian, penelitian saat ini perusahaan sektor energi periode 2021-2023 yang terdaftar di Busa Efek Indonesia. Sektor energi berperan strategis dalam perekonomian global dan nasional. Sektor ini menghadapi tantangan unik, seperti bergantung pada sumber daya alam non-terbarukan, ketidakpastian harga energi, serta tekanan regulasi terkait keberlanjutan.

Studi ini mengkaji hubungan antara pelaksanaan CSR serta tingkat cash holding perusahaan periode 2021-2023, mempertimbangkan pengaruh financial report quality sebagai faktor penguat

pada industri energi. Penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pengambil kebijakan dan pelaku industri tentang pentingnya sinergi tanggung jawab sosial perusahaan dan transparansi keuangan dalam menciptakan struktur keuangan yang optimal. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan literatur untuk penelitian lain.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Stakeholder Theory**

Buku *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, yang ditulis oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, merupakan pendahuluan teori pemangku kepentingan. Menurut teori ini, keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan didasarkan pada kemampuan mereka untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham dan semua pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemasok, masyarakat setempat, karyawan, pelanggan, dan lingkungan. Ini menunjukkan pergeseran paradigma dalam manajemen, yang membuat perusahaan mencapai keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan, yang sebelumnya hanya berfokus pada keuntungan sekarang menjadi lebih terbuka terhadap tanggung jawab sosial dan etika (Freeman, 2015; Talan *et al.*, 2024a).

Dalam teori pemangku kepentingan, manajemen kas yang efisien dapat mendukung keberlangsungan perusahaan. Sebagai ilustrasi, cadangan kas yang cukup dapat dimanfaatkan untuk mendanai program CSR yang mendukung kesejahteraan masyarakat sehingga hubungan ini memotifasi manajer untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan komunikasi dengan semua pemangku kepentingan dengan memberikan lebih banyak informasi untuk menilai keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR cenderung menjaga transparansi dalam laporan keuangan mereka dan memberikan *financial report quality* yang baik. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya menciptakan hubungan yang kokoh dengan pemangku kepentingan, tetapi juga meningkatkan penilaian kepercayaan publik terhadapnya sehingga perusahaan tidak perlu menyimpan *cash holding* terlalu banyak (Amin & Firmansyah, 2023); (Awa *et al.*, 2024); (Homayoun & Seifzadeh, 2022a).

Terkait dengan teori ini, CSR menekankan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang baik juga membantu perusahaan dan pemangku kepentingan berkomunikasi, membantu mereka membuat keputusan yang dapat diandalkan (Liem *et al.*, 2020).

### **Cash holding**

*Cash holding* adalah jumlah kas atau setara kas yang dimiliki oleh bisnis untuk membiayai investasi, memenuhi kebutuhan operasional, dan melindungi bisnis dari ekonomi yang tidak stabil. Ini juga merupakan strategi manajemen untuk menjaga likuiditas dan fleksibilitas serta untuk melindungi perusahaan dari risiko *eksternal* seperti krisis ekonomi atau penurunan pendapatan mendadak (Suwaidan, 2022).

Sumber *cash holding* berasal dari pendapatan operasional, pengelolaan modal kerja, pinjaman, penerbitan saham, deviden yang tidak dibagikan, penjualan *asset* atau investasi, dan hasil dari *liquid investment* (Amin & Firmansyah, 2023a; Diaw, 2021; Suwaidan, 2022; Dwi & Bertuah, 2022). Penggunaan kas membantu inisiatif sosial, meningkatkan reputasi, dan menumbuhkan kepercayaan publik selain menghasilkan keuntungan finansial (Guizani *et al.*, 2023). Mempertahankan *asset* dalam jumlah tinggi yang tidak menghasilkan laba tidaklah disarankan sehingga manajemen dituntut untuk menerapkan *cash holding* yang ideal (Diaw, 2021). *Cash holding* yang ideal dimana manajemen harus menentukan tingkat kepemilikan kas sedemikian rupa sehingga manfaat marjinal dari satu unit kas tambahan akan mengimbangi biaya marjinalnya (Eskandari & Zamanian, 2022).

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah upaya nyata yang dilakukan oleh entitas bisnis untuk mengimbangi efek positif dan negatif dari operasinya (Budianto & Suyono, 2020). Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam operasi bisnis (Paramita & Syahzuni, 2022). Dengan cara ini perusahaan di negara ini mengkomunikasikan informasi CSR dengan masyarakat secara keseluruhan tidak hanya dengan para pemangku kepentingan tertentu (Kareem AL Ani, 2021a). CSR adalah cara untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengontrol dan memoderasi kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat untuk merespon kondisi sosial yang ada, mengambil, menggunakan, dan melestarikan lingkungan Ogachi & Zoltan (2020). Sekarang banyak perusahaan yang mengambil CSR sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan mereka Paramita & Syahzuni (2022).

Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) menetapkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Kewajiban ini bersifat *mandatory*, termasuk bagi perusahaan di sektor energi yang tujuannya adalah pemanfaatan sumber daya alam untuk memastikan perusahaan beroperasi secara serasi dan seimbang dengan lingkungan serta masyarakat sekitar ([www.mkri.id](http://www.mkri.id)). Selain itu menurut POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan, CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab LJK, perusahaan, dan perusahaan publik untuk memasukkan elemen sosial dan lingkungan ke dalam operasi sehari-hari mereka. Perusahaan harus membuat laporan CSR yang mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai dengan POJK ini (Menhan RI, 2017). Implementasi CSR yang efektif memerlukan dukungan kebijakan dan komitmen internal perusahaan. POJK 51/2017, bersama panduan global seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs), memberikan kerangka kerja yang membantu perusahaan di Indonesia mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnis mereka untuk menghasilkan keuntungan bagi masyarakat dan lingkungan dalam jangka panjang. Pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) yang dibuat sesuai dengan standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi, yang mencakup aspek lingkungan dan sosial (Paramita & Syahzuni, 2022). Berbagai standar GRI terdiri dari standar universal, yang berlaku untuk semua organisasi, standar sektor, yang berlaku untuk sektor tertentu, dan standar topik. Dalam penelitian ini, pengukuran CSR menggunakan indikator GRI standar 2021, dimana standar ini memiliki 117 indikator pengungkapan yang menekankan pada kriteria pengungkapan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Panduan GRI Standar memberikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan berstandar. Sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi (GSBB, 2023).

Dalam praktik global, CSR telah berkembang menjadi strategi utama perusahaan untuk menciptakan nilai bersama (*shared value*). CSR dalam sektor energi membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan sambil mendorong efisiensi energi dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, studi lainnya menekankan pentingnya CSR dalam membangun reputasi perusahaan, menarik investor, dan meningkatkan hubungan dengan komunitas lokal (Ogachi & Zoltan 2020); (Oncioiu et al., 2020).

### ***Financial Report Quality***

*Financial Report Quality* (FRQ) menurut IASB tahun 2018 adalah kualitas data dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat membantu pengguna menilai manfaatnya. Akibatnya,

laporan keuangan harus akurat, dapat diperbandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, mudah dipahami, transparan dan bebas dari kesalahan. Penting bagi laporan keuangan untuk tepat waktu dan dapat diprediksi sebagai indikator untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Suatu organisasi yang menyelenggarakan standar akuntansi sepenuhnya mendukung bahwa laporan keuangan memiliki tujuan. Laporan keuangan berkualitas tinggi adalah untuk memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna. Tujuan lain dari laporan keuangan berkualitas tinggi adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang posisi keuangan perusahaan (Johri, 2024). Dengan demikian, para pengguna dapat membuat keputusan ekonomi. Informasi akuntansi digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis, dan juga berguna bagi pemilik untuk melakukan analisis dalam mengevaluasi operasi bisnis (Asyik *et al.*, 2023).

*Financial Report Quality* akan diperiksa dari dua sudut pandang. Pertama, *financial report quality* menunjukkan kinerja perusahaan, yang tercermin dalam informasi laba. Laba tahun lalu dapat digunakan sebagai petunjuk untuk peningkatan laba di masa mendatang, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dianggap memiliki kualitas yang tinggi (Hamour *et al.*, 2024) atau sebagai penerimaan kas di masa mendatang (Johri, 2024). Kedua, kinerja pasar perusahaan yang terdaftar di bursa efek terkait dengan kualitas pelaporan keuangan. Ada korelasi yang kuat antara laba dengan harga saham suatu perusahaan menunjukkan bahwa informasi pelaporan keuangan akan direspon dengan baik oleh pasar dan investor (Hamour *et al.*, 2024).

Nilai laporan akuntansi menentukan *financial report quality*, jadi penting bagi perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang baik. FRQ dapat diukur menggunakan nilai *absolut akrual diskresioner* (DA). Semakin kecil nilai DA (semakin mendekati nol), semakin tinggi *financial report quality* karena mengindikasikan lebih sedikit manipulasi akuntansi (Homayoun & Seifzadeh, 2022b). Keputusan investasi akan dipengaruhi dan bermanfaat oleh laporan keuangan yang berkualitas (Asyik *et al.*, 2023).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu berdasarkan aset, modal, dan penjualan (Nioko & Hendrani, 2024; Malikatul & Mahroji, 2023). Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan dari laba yang dihasilkan (Ernawati & Purwaningsih, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk

menghasilkan laba dari penjualan dan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Angraeni & Purwaningsih, 2022). Di pasar keuangan, hubungan utama antara pemegang saham dan manajer tercermin dalam pengembalian investasi, di mana investor membuat keputusan ekonomi berdasarkan indikator profitabilitas (Paramita & Syahzuni, 2022). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi dan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan melalui perbandingan antara laba dengan kategori tertentu, seperti *return on sales* (ROS), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) (Szafraniec-Siluta *et al.*, 2023).

## **Hubungan Antar Variabel**

### **Hubungan antara CSR dan Cash holding**

CSR dapat memengaruhi *cash holding* secara langsung karena reputasi CSR yang kuat sudah mampu mendapat kepercayaan dari *stakeholders*, sehingga perusahaan tidak perlu meyakinkan *stackeholder* melalui jumlah *cash holding* (Wong & Zhang, 2024). Dengan kepercayaan dan reputasi yang kuat, perusahaan merasa lebih yakin terhadap arus kas masuk di masa mendatang. Sehingga cenderung memiliki cadangan kas yang lebih optimal untuk keperluan operasional (Metwally *et al.*, 2024). Perusahaan yang menjalankan CSR secara aktif umumnya memiliki cadangan kas yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh rendahnya risiko *idiosinkratik* yang mereka hadapi, yang berasal dari hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Homayoun & Seifzadeh (2022b) menunjukkan hubungan negatif antara CSR dan kepemilikan kas. Hasil yang serupa ditemukan oleh Choi & Ryu (2021) yang menunjukkan bahwa CSR berhubungan negatif dengan tingkat *cash holding*. Berdasarkan argumen di atas maka hipotesis yang didapat berikut diuji:

H1: Terdapat hubungan negatif antara CSR dan Tingkat CH

### **Hubungan antara CSR dan FRQ**

Bisnis yang menerapkan CSR dengan baik biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang bagus, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laporan keuangan mereka (Ogachi & Zoltan, 2020). Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara CSR dan kualitas pelaporan keuangan karena CSR menuntut perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya dalam operasional sehari-hari, yang tercermin dalam pelaporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan (Kareem AL Ani, 2021). Perusahaan yang secara aktif melaporkan aktivitas CSR

mereka cenderung memiliki pelaporan keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak melakukannya (Homayoun & Seifzadeh, 2022a). Penelitian ini mengungkap bahwa transparansi yang diwujudkan melalui CSR meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kareem AL Ani (2021a) dan Homayoun & Seifzadeh (2022b) menyatakan terdapat hubungan positif CSR dan FRQ. Berdasarkan pernyataan di atas, hipotesis berikut diuji:

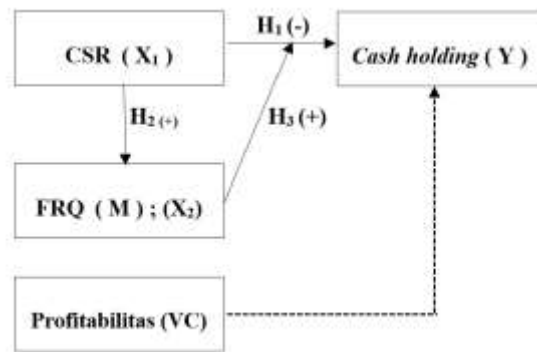
H2: Terdapat hubungan positif antara CSR dan *Financial Report Quality*

### **Hubungan CSR terhadap *Cash holding* dengan Moderasi Kualitas Pelaporan Keuangan**

Tanggung jawab sosial perusahaan, juga dikenal sebagai CSR tidak hanya berdampak akan reputasi perusahaan, tetapi juga pada keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, termasuk dalam hal *cash holdings* (CH) atau kepemilikan kas. Dalam konteks perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi, pengelolaan kas cenderung lebih hati-hati untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan yang memperhatikan kegiatan sosial dan tanggung jawab (Paramita & Syahzuni, 2022). Sebaliknya, pelaporan keuangan yang akurat dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap manajemen kas perusahaan, yang memperkuat hubungan ini. Ketika pelaporan keuangan berkualitas tinggi, pemegang saham dapat merasa yakin bahwa dana perusahaan digunakan secara optimal dan sesuai dengan komitmen CSR yang diterapkan, sehingga memengaruhi tingkat kepemilikan kas yang ideal di perusahaan (Hakim *et al.*, 2023b). Pelaporan keuangan yang berkualitas, membuat hubungan antara CSR dan *cash holding* menjadi lebih transparan dan efisien (Wong & Zhang, 2024). Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Liem *et al.*, (2020), Homayoun & Seifzadeh (2022a) menunjukkan bahwa *financial report quality* dapat memodifikasi hubungan antara CSR terhadap *cash holding*. Berdasarkan hasil empiris diatas, hipotesis berikut diuji:

H3 : Kualitas pelaporan keuangan memperkuat hubungan antara CSR dan CH

Berdasarkan kerangka hipotesis yang disebutkan sebelumnya, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Model Penelitian**

### C. METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan pada studi ini meliputi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai *independent variable*. Kepemilikan kas atau *cash holding* (CA) sebagai *dependent variable* dan kualitas pelaporan keuangan atau *Financial Reporting Quality* (FRQ) sebagai variabel moderasi. Profitabilitas sebagai variable kontrol. CSR dihitung dengan CSDI, dan item pengungkapannya mengikuti pedoman pengungkapan global dari GRI (Paramita & Syahzuni, 2022). Menghitung kepemilikan kas dengan membagi kas setara kas dengan total aset (Suwaidan, 2022). FRQ terukur menggunakan nilai absolut DA dengan cara akrual dari nilai arus kas operasional dikurangi laba sebelum pajak dikurangi akrual diskresioner selain operasional dibagi asset tahun sebelumnya (Homayoun & Seifzadeh, 2022b). Profitabilitas dengan mempertimbangkan *Return On Asset* (ROA), dimana membagi laba bersih dengan total asset, dijadikan sebagai variable kontrol. Hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan untuk melakukan aktifitas CSR dan cenderung memiliki *cash holding* yang besar (Ahmed & Abu Khalaf, 2025); (Malikatul & Mahroji, 2023); (Nioko & Hendrani, 2024).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian mencakup semua perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel. Kriteria yang digunakan, sudah terdaftar selama periode penelitian pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI), mereka menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, menghasilkan laba positif, dan memiliki laporan CSR. Ada 90 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari jumlah tersebut, hanya 40 perusahaan yang

memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian, sehingga 120 data laporan keuangan dikumpulkan.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan sifat dan teknik analisis statistik deskriptif. Dimana analisis statistik deskriptif akan menjelaskan adanya hubungan diantara variabel yang membantu peneliti memahami pola-pola hubungan yang ada dalam populasi yang diteliti (Homayoun & Seifzadeh, 2022b). Data yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk membuktikan hipotesis, analisis regresi linier berganda digunakan. Ini digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Termasuk dalam uji hipotesis adalah uji kelayakan model (Uji Statistik F), uji signifikansi parsial (Uji Statistik T), uji *analisis regresi moderat* (MRA), dan Koefisien Determinasi.

Berikut ini adalah persamaan regresi linier penelitian sederhana:

$$FRQ = \alpha - \beta_1 CSR + e$$

Selain itu, persamaan regresi linier berganda yang berkaitan dengan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CH = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_3 (CSR \times FRQ) + e$$

CH = *Cash holding*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

FRQ = *Financial Reporting Quality*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefesien Regesi

e = error

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CH (Y)	120	.001	.600	.16503	.137011
CSR (X)	120	.3590	1.0000	.659544	.1627663
FRQ (M)	120	.0022	2.3699	.635139	.4685100
PROFITABILITAS	120	.0003	.6163	.141543	.1477174
Valid N (listwise)	120				

Pada tabel statistik deskriptif terlihat ada 120 sampel pada perusahaan sektor energi periode 2021-2023. Variable CH memiliki nilai rata-rata 0,1653, nilai paling kecil sebesar 0,001 (ITMA) dan nilai paling besar 0,600 (MBSS). Ini menunjukkan bahwa perusahaan di bidang energi menyimpan sekitar 16,5% dari total asetnya dalam bentuk kas atau setara kas. Perusahaan di sektor energi mengungkapkan CSR sebanyak 65,95% dari total pengungkapan CSR (77 dari 117 pengungkapan GRI), dengan nilai variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) paling rendah 0,3590 (MBSS) dan nilai paling tinggi 1 (ITMG). Variabel FRQ dengan nilai paling rendah sebesar 0,0022 (MEDC) dan nilai paling tinggi sebesar 2,3699 (IATA), dengan rata-rata nilai FRQ sebesar 0,635139, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki *Financial Report Quality* yang cukup baik. Ini karena nilai akrual yang lebih rendah menunjukkan lebih sedikit manipulasi akuntansi. Nilai profitabilitas rata-rata 0,14154 dan nilai paling kecil 0,0003 (BESS) dan nilai paling besar 0,6163 (ITMA). Variabel profitabilitas *emiten* energi memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bersih sebesar 14,15% dari semua asetnya. Namun, dengan standar ROA  $\geq 5\%$  sebagai indikator profitabilitas, angka ini tergolong kurang baik, karena menunjukkan efisiensi aset dalam menghasilkan laba masih di bawah standar yang diharapkan.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		54	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.07659640	
Most Extreme Differences	Absolute	.102	
	Positive	.102	
	Negative	-.070	
Test Statistic		.102	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.171	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.161
		Upper Bound	.180

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 221623949.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sampel 120 data memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05, atau 0,001, yang menunjukkan bahwa data tidak normal. Sehingga dilakukan *outlier* menjadi 54 sampel (18 perusahaan) memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 (0,200<sup>d</sup>) dengan asumsi bahwa variabel residual memiliki distribusi normal, uji hipotesis klasik lainnya dapat dilakukan.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastistas (Uji Glester)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.102	.033		3.047	.004		
	CSR (X)	-.067	.046	-.210	-1.459	.151	.858	1.166
	FRQ (M)	.017	.019	.132	.917	.363	.853	1.172
	PROFITABILITAS	-.088	.069	-.171	-1.274	.209	.981	1.020

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tingkat toleransi untuk CSR sebesar 0,858, FRQ sebesar 0,853, dan profitabilitas sebesar 0,981. Semua variabel yang digunakan memiliki tingkat toleransi lebih dari 0,10 dan faktor perbedaan inflasi (VIF) masih di bawah 10. Sebagai kesimpulan, model regresi ini tidak menunjukkan masalah multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan glester menunjukkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW 1,166 berada di area tidak ada autokorelasi positif. Uji *Cochrane*

*Orcutt* menghasilkan nilai *Durbin Watson* 2,014, yang menunjukkan bahwa nilai ini berada di area tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), dapat disimpulkan bahwa variabel CSR, *financial report quality*, dan profitabilitas memengaruhi *cash holding* sebesar 63,4%. Komponen yang tidak disebutkan dalam penelitian ini menyumbang 36,6%. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F table (31,607 lebih besar dari 2,79) dan ada nilai signifikan 0,001b (kurang dari 5%), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk pengujian berikutnya.

Berdasarkan hasil uji parsial pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa keterkaitan variabel CSR terhadap *cash holding* dengan profitabilitas (variabel *control*) nilai signifikansi < 0,001 dan beta negatif. Artinya CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan keterkaitan variabel CSR terhadap FRQ dengan profitabilitas sebagai variabel *control*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dan nilai beta negatif, yang artinya CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *financial report quality*. Sedangkan berdasarkan uji MRA untuk signifikansi interaksi variabel CSR dengan *financial report quality* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol sebesar < 0,001 dan nilai beta positif yang artinya variabel *financial report quality* mampu memperkuat pengaruh hubungan antara CSR dengan *cash holding*.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial (Uji T)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.037	.199		5.215	<,001
	CSR (X)	-.905	.315	-.372	-2.869	.006
	PROFITABILITAS	.455	.506	.117	.899	.373

a. Dependent Variable: FRQ (M)

Hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 1,037 dan nilai β<sub>1</sub> adalah -0,905. Oleh karena itu, persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$FRQ = 1,037 - 0,905 CSR + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen CSR diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka terjadi penurunan pada variabel *financial report quality* sebesar

1,037, yang menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka *financial report quality* diproyeksikan meningkat sebesar 1,037. Nilai beta CSR adalah -0,905, yang menunjukkan bahwa jika ada peningkatan 1% pada CSR, maka akan ada penurunan sebesar 0,905 pada CSR. Profitabilitas, hanya sebagai variabel kontrol, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemilikan uang. Ini ditunjukkan oleh koefisiennya yang negatif 465 dan nilai signifikansinya yang 0,373.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi MRA**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.173	.011		16.249	<,001
	CSR (X)	-.112	.016	-.598	-7.152	<,001
	PROFITABILITAS	-.014	.025	-.045	-.542	.591
	CSR*FRQ	.065	.011	.488	5.820	<,001

a. Dependent Variable: CH

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 0,173, nilai  $\beta_1$  adalah -0,112, dan nilai  $\beta_2$  adalah 0,065. Oleh karena itu, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$CH = 0,173 - 0,112 CSR + 0,065 (CSR \times FRQ) + e$$

Hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel independen dengan CH. Koefisiennya konstanta sebesar 0,173 mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, maka cash holding akan bernilai 0,173. CSR (X) memiliki koefisien regresinya sebesar negatif 0,112 dengan nilai sig < 0,001, yang berarti CSR berdampak negatif dan signifikan terhadap *cash holding*, menunjukkan bahwa peningkatan layanan *social* akan menurunkan nilai *cash holding*. Profitabilitas memiliki koefisien negatif 0,014 dengan nilai signifikansi 0,591, menunjukkan bahwa hanya sebagai variabel kontrol, profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap cash holding. Sementara itu, interaksi CSR dan kualitas pelaporan keuangan (CSR\*FRQ) memiliki koefisien 0,065 dengan nilai signifikansi < 0,001, menunjukkan bahwa frekuensi *financial report quality* memperkuat hubungan antara CSR dan *cash holding* secara signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki

tingkat CSR yang tinggi cenderung memiliki cash holding yang lebih rendah, tetapi pengaruh ini dapat berubah jika frekuensi pelaporan meningkat.

**Tabel 6. Ringkasan Pengujian dan Hasil**

	<b>Hipotesis</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	Terdapat hubungan negatif antara CSR dan Tingkat <i>Cash Holding</i>	- 0,112	< 0,001	<b>H<sub>1</sub> Diterima</b>
H <sub>2</sub>	Terdapat hubungan positif antara CSR dan kualitas pelaporan keuangan	- 0,905	0,006	<b>H<sub>2</sub> Ditolak</b>
H <sub>3</sub>	Kualitas pelaporan keuangan memperkuat hubungan antara CSR dan <i>Cash Holding</i>	0,065	< 0,001	<b>H<sub>3</sub> Diterima</b>

## **Diskusi**

### **Hubungan antara CSR dan *Cash holding***

Hasil pengujian parsial di H<sub>1</sub> memperlihatkan jika Variabel CSR berdampak negatif terhadap *Cash Holding*. Oleh karena itu H<sub>1</sub> **diterima**. Ini menunjukkan bahwa bisnis energi yang peneliti tinjau sebanyak 54 sampel (18 perusahaan) periode 2021 sampai dengan 2023 yang menerapkan CSR secara langsung memengaruhi jumlah kas yang mereka tahan (*Cash Holding*) (Kabir & Chowdhury, 2023). Dengan kata lain, keputusan perusahaan dalam menyisihkan dana untuk kegiatan CSR berimplikasi signifikan terhadap besarnya kebijakan penyimpanan kas (Junias & Suharto, 2025). CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*, yang berarti investasi dalam kegiatan CSR membutuhkan banyak uang, sehingga mengurangi jumlah kas yang tersedia sehingga menurunkan *cash holding* perusahaan (Homayoun & Seifzadeh, 2022a). Hal ini sejalan dengan *Stakeholder Theory* dimana perusahaan yang melaporkan CSR memiliki kepercayaan dari para pemangku kepentingan sehingga perusahaan tidak perlu menyimpan *cash holding* yang banyak (Choi & Ryu, 2021).

Hasil pengujian ini selaras dengan hasil penelitian Homayoun & Seifzadeh (2022b), Liem *et al.*, (2020) dan Choi & Ryu (2021) yang menunjukkan bahwa CSR berhubungan negatif signifikan dengan tingkat *cash holding*.

### **Hubungan antara CSR dan FRQ**

Hasil pengujian parsial di H<sub>2</sub> memperlihatkan jika Variabel CSR berdampak negatif pada FRQ. Karena itu H<sub>2</sub> **ditolak**. Itu menunjukkan bahwa pengungkapan non-keuangan, termasuk CSR

berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akurasi laporan keuangan perusahaan (Kareem AL Ani, 2021b). Dengan kata lain, keputusan perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR berimplikasi negatif signifikan terhadap Kualitas pelaporan keuangan (Vásquez-Ordóñez *et al.*, 2023). Artinya CSR mungkin digunakan sebagai alat memperbaiki kualitas laporan keuangan atau sebagai strategi untuk mengalihkan perhatian dari kondisi keuangan, sehingga memiliki efek negatif signifikan dengan FRQ (Ogachi & Zoltan, 2020). Selain itu CSR hanya dianggap sebagai kewajiban hukum, yang tujuan utamanya hanya untuk memenuhi aturan bukan memberikan informasi yang jujur, sehingga berimplikasi negatif terhadap FRQ (Talan *et al.*, 2024b). Ini tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan dimana perusahaan yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (Siswantaya, 2022).

Hasil penelitian selaras dengan hasil pengujian ini Ogachi & Zoltan (2020), dan Kareem AL Ani (2021a) yang menunjukkan bahwa CSR berhubungan negatif signifikan dengan tingkat *financial report quality*.

### **Hubungan CSR terhadap *Cash holding* dengan Moderasi Kualitas Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian MRA di  $H_3$  memperlihatkan jika variabel *Financial Report Quality* signifikan memperkuat hubungan CSR ke *Cash Holding*. Oleh karena itu  $H_3$  **diterima**. Hal ini menunjukkan perusahaan dimana FRQ positif akan lebih transparan dan akuntabel (Johri, 2024). Hal ini berarti kegiatan CSR yang dilakukan juga terdapat dalam pelaporan keuangan. (Oncioiu *et al.*, 2020). Sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya mendapatkan informasi mengenai jumlah *Cash Holding* di perusahaan (Hamour *et al.*, 2024). Kondisi transparansi yang dalam pelaporan keuangan ini dapat mengurangi asimetri informasi (Asyik *et al.*, 2023). Dengan demikian, kualitas pelaporan keuangan yang baik berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat pengaruh CSR terhadap kondisi *Cash Holding* perusahaan (Homayoun & Seifzadeh, 2022a) Pelaporan keuangan yang baik memberi pemegang saham keyakinan bahwa dana perusahaan digunakan dengan benar dan sesuai dengan komitmen CSR, yang berdampak pada tingkat kepemilikan kas yang ideal, hal ini sejalan dengan *stakeholder theory*.

Jemen Hasil pengujian ini selaras dengan hasil penelitian Homayoun & Seifzadeh (2022b) dan Liem *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa *Financial Report Quality* signifikan memperkuat

hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Cash Holding*.

## **E. KESIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan 120 sampel data dari 40 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Serta secara konsisten memiliki laba positif selama periode masa 2021 - 2023. Hasil *study* diuji menggunakan perangkat lunak olah data statistic. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial CSR berdampak positif signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan secara parsial CSR berdampak negatif signifikan akan FRQ, dan secara uji MRA FRQ memperkuat hubungan CSR terhadap *Cash holding*.

Keterbatasan pada penelitian ini, dilihat dari koefisien determinasi bahwa variabel CSR, *Financial Report Quality* sebagai moderasi, dan profitabilitas sebagai kontrol hanya mampu memengaruhi sebesar 63,4%. Masih terdapat 36,6% variabel yang belum ditemukan dalam studi ini diduga mampu memengaruhi *cash holding*. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang diharapkan untuk meningkatkan atau memperluas variabel lain yang dianggap memengaruhi pengungkapan *Cash Holding* seperti aspek likuiditas. Dimana variabel likuiditas menentukan kemampuan perusahaan energi memenuhi kewajiban tanpa menjual aset atau berutang, serta memberikan wawasan tentang pengelolaan kas di pasar yang dinamis. Selain itu, dikarenakan hanya 57% dari populasi yang berlaba positif, disarankan tetap memasukan perusahaan yang berlaba negatif karena perusahaan dengan laba negatif juga memiliki cadangan laba ditahan untuk tetap melakukan kegiatan CSR. Yang dimotivasi oleh kepentingan investor agar dapat menambah investasinya diperusahaan tersebut. Saran penulis atas hipotesis yang telah diteliti ialah perusahaan harus memastikan bahwa implementasi CSR tidak hanya sekedar membangun citra, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan transparansi FRQ, agar tidak menimbulkan dampak negatif. Sejalan dengan hal ini pemerintah perlu memperkuat regulasi serta meningkatkan pengawasan terhadap laporan CSR dan pelaporan keuangan guna memastikan akuntabilitas yang lebih baik. Selain itu, strategi CSR harus sejalan dengan keberlanjutan bisnis tanpa mengganggu stabilitas keuangan. Pemanfaatan teknologi dalam pelaporan keuangan juga penting untuk meningkatkan transparansi, sehingga *cash holding* dapat dikelola secara lebih efektif dan kepercayaan investor semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi tahu investor dan manajemen tentang peran penting *cash holding* untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan tanggung jawab sosial

dan melaporkan laba yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kredibilitas di pasar. Selain itu, sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, ini dapat berguna bagi masyarakat untuk menilai bagaimana perusahaan energi berkontribusi pada kesehatan lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya harus mengejar keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, O., & Abu Khalaf, B. (2025). The impact of ESG on firm value: The moderating role of cash holdings. *Heliyon*, *11*(2), e41868. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41868>
- Amin, R., & Firmansyah, A. (2023a). Cash Holding, Leverage, Political Connections, and Earnings Quality: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *10*(1), 19–42. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i1.26552>
- Amin, R., & Firmansyah, A. (2023b). Cash Holding, Leverage, Political Connections, and Earnings Quality: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *10*(1), 19–42. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i1.26552>
- Angraeni, F., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. In *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional* (Vol. 4, Issue 2).
- Asyik, N. F., Agustia, D., & Muchlis, M. (2023). Valuation of financial reporting quality: is it an issue in the firm's valuation? *Asian Journal of Accounting Research*, *8*(4), 387–399. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2022-0251>
- Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Corporate Social Responsibility*, *9*(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y>
- Budianto, R., & Suyono, E. (2020). Corporate Social Responsibility and Factors Affecting It: An Empirical Evidence from the Indonesian Capital Market. In *International Journal of Economics and Business Administration: Vol. VIII* (Issue 1).
- Choi, H., & Ryu, H. (2021). Corporate social responsibility and the value of cash holdings: Evidence from the Korean stock market. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(22). <https://doi.org/10.3390/su132212689>
- Diaw, A. (2021). Corporate cash holdings in emerging markets. *Borsa Istanbul Review*, *21*(2), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.09.005>

- Ernawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.09.00>
- Eskandari, R., & Zamanian, M. (2022). Cost of carry, financial constraints, and dynamics of corporate cash holdings. *Journal of Corporate Finance*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2022.102216>
- Fransiska, H., Hijriah, A., & Astarani, J. (2024). Do CSR, GCG, Cash Holding, and Firm Size Truly Elevate Firm Value in the Indonesian Basic and Chemical Industry? *South Asian Research Journal of Business and Management*, 6(04), 151–161. <https://doi.org/10.36346/sarjbm.2024.v06i04.003>
- Freeman, R. E. (2015). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- GSBB. (2023). *GRI 302: Energi 2016 Standar Topik*.
- Guizani, M., Talbi, D., & Abdalkrim, G. (2023). Economic policy uncertainty, geopolitical risk and cash holdings: evidence from Saudi Arabia. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 41(2), 183–201. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-07-2022-0109>
- Hakim, S., Diparma, D., & Kusumawati, E. (2023a). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Cash Holding, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5623–5637. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.28387>
- Hakim, S., Diparma, D., & Kusumawati, E. (2023b). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Cash Holding, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5623–5637. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.28387>
- Hamour, A. M. A., Saleh, M. M. A., Abdo, K. K., Alzu'bi, A. K. A., Alnsour, E. A., & Jwaifel, A. M. Y. (2024). The Effect Of Financial Reporting Quality On Earnings Quality Of Industrial Companies. *Corporate and Business Strategy Review*, 5(2), 38–50. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i2art4>
- Homayoun, S., & Seifzadeh, M. (2022a). The Social Capital and Cash Holdings in an Emerging Economy. *Economies*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/economies10110271>

- Homayoun, S., & Seifzadeh, M. (2022b). The Social Capital and Cash Holdings in an Emerging Economy. *Economies*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/economies10110271>
- Johri, A. (2024). Examining the Impact of International Financial Reporting Standards Adoption on Financial Reporting Quality of Multinational Companies. *International Journal of Financial Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs12040096>
- Junias, D. T. S., & Suharto, R. S. B. (2025). Investing In Tomorrow: How Indonesian Firms Allocate Free Cash Flow For Sustainability Development Strategy. *Journal of Lifestyle and SDG'S Review*, 5(2). <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n02.pe02972>
- Kabir, M. A., & Chowdhury, S. S. (2023). Empirical analysis of the corporate social responsibility and financial performance causal nexus: Evidence from the banking sector of Bangladesh. *Asia Pacific Management Review*, 28(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2022.01.003>
- Kareem AL Ani, M. (2021a). Corporate social responsibility disclosure and financial reporting quality: Evidence from Gulf Cooperation Council countries. *Borsa Istanbul Review*, 21, S25–S37. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.01.006>
- Kareem AL Ani, M. (2021b). Corporate social responsibility disclosure and financial reporting quality: Evidence from Gulf Cooperation Council countries. *Borsa Istanbul Review*, 21, S25–S37. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.01.006>
- Liem, N. T., Khuong, N. V., & Thu, P. A. (2020). Social and environmental contributions, board size and cash holding: The case of energy firms. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 17–22. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9018>
- Malikatul, I., & Mahroji, K. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. In *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship* (Vol. 2, Issue 02). <https://intropublica.org/index.php/jadbe>
- Menhan RI. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 51*.
- Metwally, A. B. M., Aly, S. A. S., & Ali, M. A. S. (2024). The Impact of Corporate Social Responsibility on Cash Holdings: The Moderating Role of Board Gender Diversity. *International Journal of Financial Studies*, 12(4), 104. <https://doi.org/10.3390/ijfs12040104>
- Nioko, R., & Hendrani, A. (2024). *The Effect Of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board Of Directors And Audit Committee On Sustainability Report Disclosure*.

- Ogachi, D., & Zoltan, Z. (2020). Corporate social responsibility and firm value protection. *International Journal of Financial Studies*, 8(4), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijfs8040072>
- Oncioiu, I., Petrescu, A. G., Bîlcan, F. R., Petrescu, M., Popescu, D. M., & Anghel, E. (2020). Corporate sustainability reporting and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/su12104297>
- Pangestu, J. C., & Margaretha, P. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2019-2021*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Paramita, I. A., & Syahzuni, B. A. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Industrial Research Workshop and National Seminar, Prosiding The 13th Industrial*.
- Rahman, M. H., Tanchangya, T., Rahman, J., Aktar, M. A., & Majumder, S. C. (2024). Corporate social responsibility and green financing behavior in Bangladesh: Towards sustainable tourism. *Innovation and Green Development*, 3(3). <https://doi.org/10.1016/j.igd.2024.100133>
- Siswantaya, G. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba. *MODUS*, 34(2), 115–130.
- Suwaidan, M. S. (2022). Determinants of Corporate Cash Holding: Evidence from an Emerging Market. *Montenegrin Journal of Economics*, 18(3), 109–119. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2022.18-3.9>
- Szafranec-Siluta, E., Ardan, R., Strzelecka, A., & Zawadzka, D. (2023). Application of factor analysis to reduce the dimensionality of the determinants of equity capital return on European Union farms. *Procedia Computer Science*, 225, 4433–4442. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.441>
- Talan, G., Sharma, G. D., Pareira, V., & Muschert, G. W. (2024a). From ESG to holistic value addition: Rethinking sustainable investment from the lens of stakeholder theory. *International Review of Economics and Finance*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103530>
- Talan, G., Sharma, G. D., Pareira, V., & Muschert, G. W. (2024b). From ESG to holistic value addition: Rethinking sustainable investment from the lens of stakeholder theory.

*International Review of Economics and Finance*, 96.  
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103530>

Tirta, V., & Susanto, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 303–311.

Vásquez-Ordóñez, L. R., Lassala, C., Ulrich, K., & Ribeiro-Navarrete, S. (2023). The impact of corporate social responsibility on the financial performance of renewable energy firms. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 36(2).  
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2174152>

Wahyuni, I., & Tinggi Ekonomi Kesatuan Bogor, S. (n.d.). *Determinan Cash Holdings Dan Excess Value*.

Wong, J. B., & Zhang, Q. (2024). ESG reputation risks, cash holdings, and payout policies. *Finance Research Letters*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104695>